

**MANAJEMEN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**Susanti¹, Ashlah Fakhurul Uman², Sitta Aida Fitriyah Ridwan³, Siti Ma'ulah⁴

Universitas Gresik, Jawa Timur, Indonesia

susantimountia@gmail.com¹, fakhurulumanashlah@gmail.com², sitta.aida@gmail.com³,siti.maf'ulah@gmail.com⁴

Keywords	Abstract
Role Management, School Principal, Education Quality	<i>The Principal is the pinnacle of policy makers in the school. One of the advances or failure of the school is seen from the functioning or absence of the role of the principal. The purpose of this study is to find out what roles must be carried out by a principal in leading. The method used is descriptive quantitative, where researchers look for as many sources as possible from various media, be it research journals, books and others. The results of the research were obtained including management The role of the principal as an educator in improving the quality of education is by providing guidance to students and also teachers and employees so that they can directly receive training, coaching. The role of the principal as a manager in improving the quality of education is: planning, implementing, and supervising all activities and solving all problems. The role of the principal as a supervisor in improving the quality of education is: preparing supervision programs, carrying out supervision of teaching and learning activities and also supervision of learning tools and also utilizing the results of supervision to further improve learning activities and make improvements.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Manajemen Peran, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan	Kepala Sekolah merupakan puncak dari pemangku kebijakan disekolah. Maju tidaknya sekolah salah satunya dilihat dari berfungsi tidaknya peran kepala sekolah tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang harus diemban oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dimana peneliti mencari sumber sebanyak-banyaknya dari berbagai media baik itu jurnal penelitian, buku dan lainnya. Hasil penelitian diperoleh diantaranya manajemen Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima pelatihan, pembinaan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua kagiatan dan menyelesaikan semua permasalahan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu : melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran dan juga memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan megadakan perbaikan.

Corresponding Author: Susanti

E-mail: susantimountia@gmail.com**PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan zaman yang cukup pesat, lembaga sekolah wajib melakukan peningkatan mutu pendidikan (Jabo, Lawotan, & Maria, 2022). Sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang tentunya hraus memiliki inivasi atau berinovasi dalam mempertahankan

keberadaannya supaya tidak gulung tikar, jika seandainya itu terjadi maka, keseluruhan unit yang ada didalamnya wajib mempertahankan eksistensi sekolah tersebut (Anshar, 2022). Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang maju atau mundurnya suatu sekolah dan juga yang akan mengambil sebuah langkah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Juliantoro, 2017)

Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah (Jabo, Lawotan, & Maria, 2022). Yang menjadi programnya yaitu menawarkan sekolah-sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik lagi dan memadai bagi peserta didik.

Manajemen merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang ada didalamnya secara berkesinambungan.

Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah pada hakikatnya adalah strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengambil sebuah keputusan dengan cara melibatkan partisipasi individual, personal sekolah, maupun masyarakat (Firdianti, 2018). Dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah nantinya akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem Sentralisasi menjadi Desentralisasi (Pasandaran, 2016). Desentralisasi pendidikan merupakan salah satu model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai proses pengambilan keputusan dan yang mendesain agar dapat lebih efektif dan efisien (Islam, 2013). Partisipasi dari masyarakat sangat berguna dalam menumbuhkan sebuah kreatifitas dan meningkatkan produktifitas serta meningkatkan tanggung jawab terhadap penggunaannya dan hasil-hasilnya (Situmeang, 2022)

Apabila seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan bekerja sama maka mutu pendidikan akan lebih baik. Kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah dan merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan teknis pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan di sekolah dan kepala sekolah seharusnya bisa memainkan perannya dengan terarah dengan sebijak mungkin serta mengarahkan kepada pencapaian tujuan agar lebih memaksimalkan lagi kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memainkan peran dan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam lingkup mikro maupun di sekolah dalam lingkup makro (Panjaitan, n.d.). Pernyataan di atas mengandung makna bahwasanya manajer pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan (Syahri, Prayuni, Suanto, Faisal, & Sohiron, n.d.). Manajemen pendidikan merupakan usaha yang sistematis, terkoordinir dengan baik serta dinamis dalam rangka memperbaiki pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yaitu; peserta didik, orang tua, lapangan peserjaan, guru, karyawan, masyarakat dan juga pemerintahan (Syahri, Prayuni, Suanto, Faisal, & Sohiron, n.d.) Sehingga dengan pelayanan pendidikan yang baik diharapkan hasilnya akan baik pula (Majid, 2020).

Kepala sekolah merupakan top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan, harus memenuhi kompetensi berikut ini;

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin.
2. Kepala sekolah sebagai manajer.
3. Kepala sekolah sebagai pendidik.
4. Kepala sekolah sebagai administrator
5. Kepala sekolah sebagai wirausahawan.
6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja.

7. Kepala sekolah sebagai penyelia.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan “Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ”. Penelitian ini berfokus pada penelaahan peran dari pada kepala sekolah dalam memimpin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan pencarian data dari berbagai sumber primer maupun sekunder. Data primer yang diperoleh dari Sekolah X yang mana tidak disebutkan jelas dalam penelitian sesuai permintaan dari responden. Sumber data sekunder peneliti peroleh dari jurnal-jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan, buku-buku, majalah maupun sumber internet lainnya. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan menggabungkan data sesuai dengan sub pencarian terkait dengan penelitian. Data diolah kemudian dianalisis sehingga memperoleh sebuah temuan dengan menggunakan teknik analisis tertentu sehingga bisa menghasilkan sebuah temuan dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PERAN KEPALA SEKOLAH

a. Kepala sekolah sebagai *educator*.

Kepala sekolah pada hakekatnya seorang pendidik (Alhabsyi, Pettalongi, & Wandu, 2022). Dan sebagai *educator* kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Rusmawati, 2013)

Guru akan mengimplemetasikan kurikulum dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Mahananingtyas, Lesnussa, & Nussy, 2021). Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan fokusnya terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar pastinya akan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentunya, dan juga berusaha dalam meningkatkan kompetensi mendingir serta memfasilitasi guru (Wahyuni, 2022). Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga harusnya memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif, efektif dan tentunya lebih menyenangkan. Intinya yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah didasarkan pada cara kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Yang menjadi cita-cita dan harapan sekolah yaitu hasil belajar peserta didiknya tinggi yang mana semua itu diwujudkan oleh guru sebagai faktor dominan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam merealisasikan guru sebagai penembang kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki 7 aspek penting yaitu: mengajar dikelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh bimbingan konseling. Karier yang baik (Syahri, Ary Prayuni, Irwan Suanto, Muhammad Faisal, & Sohiron, 2022).

b. Kepala sekolah sebagai *administrator*.

Pada hakikatnya administrasi Pendidikan merupakan pendayagunaan berbagai sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Didunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personel yang ada (sekolah dan masyarakat). Manajemen pendidikan lingkupnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan.

Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan disekolah. Adminsitasi merupakan serangkaian kegiatan dan juga kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekrja sama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian (Sastrohadiwiryo & Syuhada, 2021).

c. Kepala sekolah sebagai manajer.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer.

Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu; perencanaan (palnning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controling). Hal tersebut juga diutarakan oleh (Kayo, 2015) Sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Pada fungsi ini, kepala sekolah melakukan 3 tahap kegiatan yaitu; kepala sekolah melakukan rapat dengan tim struktural sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan tim struktural untuk meminta persetujuan dari perangkat-perangkat yang tergabung atau menjalin kerja sama dengan sekolah. Kepala sekolah mensosialisasikan hasil rapat kepada seluruh tim struktural serta membagi tugas masing-masing guru. Dan yang terpenting yaitu semua kebutuhan yang dibuthjkan oleh guru, siswa dan karyawan lainnya dikoordinir oleh kepala sekolah menurut

b. Pengorganisasian (organizing)

Pada tahap ini kepala sekolah membagi tugas dan menunjuk siapa penanggung jawabnya dan juga membentuk tim struktural juga.

c. Penggerakan (actuating)

Kepala sekolah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan berpedoman pada RKAS (Rancangan Kegiatan Dan Anggaran Sekolah) serta tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pengawasan (controling)

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan bimbingan kepada masing-masing staf yang sudah diberikan tugas supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bila terjadi kekurangan kepala sekolah dapat memberikan arahan untuk menutupikekurangan- kekurangan itu.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang manajer memiliki strategi tersendiri untuk dapat memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan juga mengikutsertakan tenaga kependidikan

dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang program sekolah (Juliantoro, 2017b).

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menerapkan manajemen yang bermutu supaya dapat mengatasi berbagai persoalan yang pastinya selalu ada dan tak kenal waktu dan tempat. Apakah itu persoalan yang bersangkutan dengan masalah guru, kurikulum, peserta didik, orang tua murid, komite sekolah dan juga masyarakat setempat (Syahri et al., 2022).

Yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan cara memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan profesinya dengan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada orang tua/ wali peserta didik dan tentunya berupaya untuk menjadikan sekolah sebagai tempat masyarakat untuk belajar lebih efektif.

Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- a. Dapat menyusun program supervisi yaitu program KBM dan juga program ekstrakurikuler.
- b. Melaksanakan semua program supervisi yang dibuat yaitu program supervisi kelas, program supervisi klinis dan program kegiatan ekstrakurikuler juga.
- c. Hasil tindak lanjut supervisi dijadikan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan guru dan karyawan.

2. MUTU PENDIDIKAN

Program mutu merupakan program utama yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelangngan dan kelancaran suatu usaha dan juga ditentukan oleh tuntutan dari permintaan dan pengguna. Mutu produk dan jasa layanan perlu dikembangkan. Hal ini sejalan dengan permintaan dari pengguna yang terus berkembang.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan setidaknya harus memiliki 3 indikator berikut ini:

- a. Dana yang cukup merupakan hal pertama yang memungkinkan pendidikan berkualitas.
- b. Angka kelulusan yang tinggi menggambarkan kualitas pendidikan yang baik.
- c. Kebiasaan peserta didik menghafal menunjukkan rendahnya kualitas kemampuan membaca di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju.

Menurut Nurdin, pendidikan yang bermutu harus memiliki indikator berikut:

- a. Output yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya.
- b. Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan yaitu;

Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan.

- c. Prose pendidikan, yang dimaksudkan disini yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya.
- d. Instrumental input, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan raw input (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.
- e. Yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya yaitu raw input dan lingkungan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Antara lain yaitu: mempunyai banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak yang terkait, memberikan fasilitas kepada guru dan murid serta memberikan kebebasan untuk memilih bagi peserta didiknya.

2. Faktor penghambat

Antara lain yaitu: terjadinya benturan dengan sistem yang ditetapkan oleh dinas, sering mengalami pergantian guru, tingkat kesadaran warga sekolah yang kurang, serta kurangnya kooordinasi dengan tim sekolah dan yang paling penting yaitu terkendala dengan biaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1. Manajemen Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima pelatihan, pembinaan. Dan juga dilakukan pemberian reward dan juga punishment. 2. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: memeriksa semua kelengkapan peralatan KBM, perlengkapan administrasi, dan lain-lain. 3. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua kegiatan dan menyelesaikan semua permasalahan. 4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajarn dan juga memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mengadakan perbaikan. 5. Dalam meningkatkan pasti terdapat beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan juga ada yang menghambat peningkatan mutu pendidikan.

BIBLIOGRAFI

- Alhabsyi, Firdiansyah, Pettalongi, Sagaf S., & Wandu, Wandu. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Anshar, Muh. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.

- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Islam, A. J. (2013). *Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2)* . Brawijaya University, Nganjuk.
- Jabo, Wiliborda Angelberta, Lawotan, Yohanes Ehe, & Maria, Sonya Kristiani. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implemetasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SDI Waioti. *Journal Nagalalang Primary Education*, 4(1).
- Juliantoro, Mohamad. (2017a). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.
- Juliantoro, Mohamad. (2017b). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.
- Kayo, Ridwan. (2015). *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Rajagrafindo Persada.
- Mahananingtyas, Elsinora, Lesnussa, Ariantjie, & Nussy, Hasan. (2021). Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sd Inpres 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 9(1), 11–26.
- Majid, Abdul. (2020). Pengenalan Keselamatan Penerbangan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan*, 2(3).
- Panjaitan, Henry. (n.d.). *Peranan Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 173178 Bonan Dolok Kec. Sipahutar Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Pasandaran, Sjamsi. (2016). Desentralisasi Pendidikan dan Masalah Pemberdayaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Rusmawati, Vivi. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1–19.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto, & Syuhada, Asrie Hadaningsih. (2021). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Bumi aksara.
- Situmeang, Lamhot Martua. (2022). Peranan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sekelurahan Siborongborong Tahun Ajaran 2020/2021. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–16.
- Syahri, Aji, Prayuni, Ary, Suanto, Irwan, Faisal, Muhammad, & Sohiron, Sohiron. (n.d.-a). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 169–185.
- Syahri, Aji, Prayuni, Ary, Suanto, Irwan, Faisal, Muhammad, & Sohiron, Sohiron. (n.d.-b). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 169–185.

Wahyuni, W. ., Hayat, N. ., & Mukhlis, M. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Siswa Di Smp Sei Pelakar Jaya Negeri 34 Sarolangu* N . UIN Sulthan Thaha Saifuddin , Jambi.